

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting ialah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari anak lain seusianya. Malnutrisi disebabkan oleh kekurangan nutrisi jangka panjang, yang mampu mengganggu kemampuan anak untuk tumbuh. Nutrisi buruk bisa menyebabkan banyak anak menjadi kurang nutrisi, dimana anak tidak mengalami tumbuh kembang, nutrisi buruk masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat di banyak negara termasuk Indonesia (Agung Sutriyawan, 2020).

Stunting ialah dampak dari kekurangan nutrisi yang muncul ketika tinggi atau panjang anak lebih besar dari $-2,0$ standar deviasi (SD) dari rata-rata populasi. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), status nutrisi stunting dinilai dengan membandingkan tinggi atau panjang badan dengan umur menurut grafik Z-score.

Stunting adalah tantangan dan persoalan nutrisi global yang dihadapi masyarakat dunia. Tujuan Organisasi Kesehatan Dunia ialah untuk mengurangi 40% penyakit kronis dunia pada tahun 2025. Menurut World Health Report 2018, sekitar 150,8 juta (22,2%) anak menderita stunting yang adalah salah satu persoalan yang mempengaruhi perkembangan manusia di dunia. Jumlah penderita stunting balita paling tinggi dibandingkan dengan jenis nutrisi buruk lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) 2017, sekitar 155 juta (22,9%) anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting di seluruh dunia, sementara 41 juta anak di bawah usia lima tahun (6%) mengalami obesitas dan kelebihan berat badan. . Lima (7,2%).) kurus.

Kementerian Kesehatan dan Pembangunan memaparkan hasil Riskesdas (Survei Kesehatan) 2018 menunjukkan perbaikan status nutrisi anak di Indonesia. Proporsi anak pendek atau stunting dampak nutrisi buruk turun menjadi 30,8% dibandingkan tahun 2013, dimana prevalensi stunting secara nasional mencapai 37,2%, pendek 18,0% dan pendek 19,2%. Menurut angka tersebut, stunting memang mengalami penurunan, namun angka tersebut masih lebih tinggi dari target WHO sebesar 20%.

Kerangka penyebab stunting di Indonesia mempunyai penyebab langsung antara lain nutrisi buruk dan kesehatan. Sedangkan penyebab tidak langsung berujung pada ketahanan pangan, kesehatan lingkungan, kesehatan lingkungan dan pemukiman (Bappane, 2108; IFRI, 2016).

Stunting berdampak besar pada kehidupan. Stunting mempengaruhi individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak stunting yang bisa langsung terlihat antara lain peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang lebih tinggi dalam kecerdasan, motorik dan bicara, serta penggunaan uang yang lebih banyak untuk biaya pengobatan. Efek jangka panjang dari stunting antara lain penurunan berat badan pada lansia, peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti obesitas, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dll, serta perkembangan terhambat pada anak-anak, sekolah dan produktivitas yang lebih rendah. dan pekerjaan. Kapasitasnya terbatas (Ida Arnavati, 2020).

Menurut hasil Studi Status Nutrisi Indonesia (SSGI) tahun 2019, profil kesehatan Provinsi Banten sebesar 29,6% dengan Kabupaten Tangerang dengan prevalensi 18,4%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan prevalensi 23,3%. tersebut

Kabupaten Tangerang dipandang perlu dilakukan pendampingan khusus dan penguatan kapasitas Pemerintah Daerah.

Riset Nurmalasari (2019) melaporkan bahwa orang tua berpengaruh terhadap kejadian stunting, hal ini dikarenakan orang tua selalu bersama anak dan menjaganya terutama dalam pemberian makan yang mengandung nutrisi yang baik untuk anak, sehingga diharapkan agar anak memperoleh nutrisi yang baik. Maka, makanan yang baik dapat mencegah risiko stunting. Menurut riset Purba (2018), anak yang diasuh dengan baik dan mendapat asupan yang cukup dan bergizi mempunyai perkembangan fisik dan mental yang lebih baik. Salah satu dampak dari pola asuh yang buruk ialah anak menjadi sulit makan dan minum, serta kelebihan berat badan atau obesitas juga berdampak buruk bagi anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2019) bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting, hal ini dikarenakan orang tua yang selalu menemani anak dan memberikam perhatian terutama dalam memberikan asupan makanan yang mengandung gizi yang baik pada anak, sehingga diharapkan anak memiliki status gizi yang baik dan mencegah risiko terjadinya stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018), anak-anak yang mendapat asuhan yang baik dan pemberian makanan yang cukup dan bergizi, pertumbuhan fisik maupun sel-sel otaknya anak berlangsung baik. Salah satu dampak dari pengasuhan yang tidak baik adalah anak sulit makan dan obesitas atau kelebihan berat badan juga berdampak kurang baik untuk anak.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari dan Septiyani (2019) bahwa tingkat Pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan ibu mengenai sumber makanan dan sumber gizi yang sebaiknya

dikonsumsi oleh anak. Sejalan dengan penelitian Fuzi et., al (2020), tingkat Pendidikan ibu atau ayah yang rendah memungkinkan untuk terjadinya stunting pada balita karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya asupan gizi yang seimbang pada balita akan meningkatkan risiko stunting.

Program pencegahan anak stunting terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan berbagai Langkah-langkah yang terus dilakukan guna mengatasi stunting di Kabupaten Tangerang terus menurun. Hal ini disampaikan A Zaki Iskandar saat menghadiri penutupan Rapat Koordinasi Teknis Mendorong Konvergensi Program Percepatan Pencegahan Anak Stunting. Peran pemerintah dalam penurunan stunting di Kabupaten Tangerang sangatlah penting, untuk itu dalam mengatasi penurunan stunting di Kabupaten Tangerang kita terus mendorong agar dilaksanakan seperti memfalisasi pembinaan, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut atas kebijakan dan pelaksanaan program dan mengkoordinasikan pelibatan institusi non pemerintah untuk mendukung aksi konvergensi atau integrasi percepatan pencegahan stunting (Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2022).

Berdasarkan *survey* pendahuluan dengan cara pengamatan sementara yang dilakukan peneliti pada ibu bagian gizi yang memantau status gizi pada anak stunting pada tanggal 10 Januari 2023. Hasil yang didapatkan ibu bagian gizi mengatakan anak yang mengalami stunting di Puskesmas Teluknaga dipantau setiap kegiatan posyandu di masing-masing Desa, untuk pemantauan selanjutnya yaitu dilakukan di Puskesmas Teluknaga di dampingi oleh kader di masing-masing posyandu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji Analisis kejadian stunting usia 24-59 bulan di Puskesmas Teluknaga.

1.2 Rumusan Masalah

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kejadian balita stunting.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skesmas

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kejadian stunting pada balita di Puskesmas Teluknaga Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, Pendidikan, pola asuh, sanitasi rumah, tingkat kemiskinan dengan kejadian stunting di Puskesmas Teluknaga.

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, Pendidikan, pola asuh, sanitasi rumah, tingkat kemiskinan dengan kejadian stunting di Puskesmas Teluknaga.

1.3.2.3 Untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap kejadian stunting di Puskesmas Teluknaga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, menjadi bahan kajian dari permasalahan yang didapatkan di lapangan mengenai analisis kejadian stunting.

1.4.2 Manfaat bagi institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai bahan kajian mengenai analisis kejadian stunting.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai apa saja analisis kejadian stunting di Puskesmas Teluknaga Kabupaten Tangerang dan membantu ibu untuk memantau pola asuh anak.

